

BAB I

PENDAHULUAN

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju kemasa dewasa, dimana fase ini menunjukkan fase di awal pubertas sampai menuju kematangan, pada umumnya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. fase ini merupakan fase yang banyak menarik perhatian dikarenakan sifat-sifat uniknya dan prilakunya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat.¹ Di era seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Remajapun harus diberikan dan diajarkan pendidikan yang bisa mengarahkan mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran yang maju dan kritis.

Pada masa perkembangan inilah terkadang terjadi tindakan-tindakan mengejutkan, emosional yang menggebu-gebu, sehingga sering mengalami perubahan dan perbuatannya seperti misal saat belajar ia sangat bergairah namun tiba-tiba ia menjadi enggan dan malas.²

Masa ini sering disebut dengan proses pencarian jati diri, maka dari itu remaja seringkali menunjukkan perilaku yang menyimpang istilah yang mereka sering pakai ialah “*mumpung masih muda banyak yang harus dicoba*”, tetapi yang mereka coba adalah hal-hal yang melanggar norma,

¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Deepublish, 2020. hal.1

² *Ibid*, hal.6

agama, dan sosial. Perilaku atau tindakan tersebut ditunjukkan oleh remaja untuk memperoleh suatu perhatian dari orang lain, maka dari itu sebagai orang dewasa atau orang yang lebih tua wajib mengarahkan atau menuntun mereka. Apabila kondisi semacam ini sering sekali tidak mendapatkan respon dari orang tuanya, maupun orang dewasa lainnya hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa yang sedang mengalami masa pertumbuhan.

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa. Dan guru tidak hanya seseorang yang datang di pagi hari ke sekolah, lalu masuk kelas memberi salam, mengabsen dan menyampaikan pelajaran dengan metode yang membosankan yaitu ceramah, diakhiri dengan memberikan pekerjaan rumah. Sesungguhnya “guru adalah panutan dalam pendidikan, seharusnya dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan ilmu umumnya. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan ilmu keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.³ Guru ialah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang sangat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.⁴

³ Suparlin, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKIAYAT, 2006, hal. 1

⁴ Mohammad Fakry Gaffar, *Guru Sebagai Profesi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 5 Nomer 1, 2017

Setelah mengetahui kondisi remaja seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka diperlukan pegangan agama bagi remaja supaya bisa mengatasi keraguan yang ada pada dirinya. Seorang remaja yang tidak mempunyai pegangan agama dan bekal pengetahuan, akan membuat kebimbangan dalam dirinya maka tersalurkan dalam bentuk kenakalan dan menjadikannya seorang pendiam. Dampak tersebut tidak menguntungkan bagi remaja bahkan bisa merusak masa depannya, hal itu bisa dikatan remaja yang gagal dalam pencarian jati dirinya. Maka lembaga pendidikan formal dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan peserata didik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik ingin meneliti tentang kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik, faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan peserta didik dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Maka peneliti memberikan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP N 2 GODONG”

A. Alasan Pemilihan Judul

Terkait dengan pemilihan judul skripsi yang peneliti ambil yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP N 2 Godong” dengan alasan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan judul masalah yang penulis temukan adanya kenakalan pada peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Guru PAI merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab secara penuh terhadap peserta didik, untuk moral dan rohani peserta didik dan membangun karakter yang bertanggung jawab, menuntun segala tindakan baik di dunia maupun diakhirat. Sehingga dapat melihat bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI.
3. Ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru PAI mengatasi kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjabarkan secara detail dan jelas untuk meniadakan kesalahpahaman arti dari judul skripsi yang peneliti buat, maka di butuhkan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Upaya

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁵ Poerwadarminta juga mengatakan upaya ialah usaha untuk menyapaikan maksud, akal dan juga ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim menuturkan upaya ialah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁶ Sebagai pembimbing dan pengajar guru harus berupaya

⁵ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang Lintas Media, hal. 568.

⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005 hal. 1187.

membimbing dan mengarahkan perilaku dan akhlak peserta didik kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan dan pengertian diatas dapat disimpulkan upaya ialah peranan yang harus dilakukan seseorang untuk meraih tujuannya. Penelitian yang dilakukakan penulis ditekakan pada upaya guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar.⁷ Kata guru di dalam Bahasa Arab dapat diartikan *Muallim* dan bahasa inggris disebut sebagai *teacher*.

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali pada buku ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa guru ialah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga bisa terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang dipunyai oleh manusia.⁸

Sedangkan menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam ialah pendidik yang memilki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa, dan tanggung jawab terhadap Allah SWT. Berikut adalah beberapa tugas guru agama Islam :

⁷ Indrawan WS, *Op. Cit*, hal.230.

⁸ Syarifuddin, dkk, *ilmu Pendidikan Agama Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umum*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012 hal. 54.

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak supaya taat melaksanakan perintah agama.
- d. Mendidik anak supaya berbudi pekerti yang mulia.⁹

Guru agama mempunyai tugas yang cukup sulit, yaitu ikut membimbing karakter peserta didik selain mengajari ilmu agama kepada peserta didik. Selain itu guru agama wajib mengarahkan peserta didik kejalan yang benar, memperbaiki akhlak peserta didik yang tidak baik dikarenakan keluarganya ataupun pergaulannya.

3. Kenakalan

Kenakalan adalah suatu perilaku yang melanggar norma, aturan, atau hukum dimasyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau perubahan masa anak-anak ke dewasa. Penulis mengamati kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong seperti, merokok, bolos sekolah, dsb.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong?

⁹ Zuhairini, dk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

3. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong
3. Ingin mengetahui peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang akan datang, yang bersangkutan dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan meningkatkan dan mengembangkan untuk upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan cerminan terhadap upaya yang dilakukan selama menjalankan profesi sudah sesuai amanat yang diberikan atau belum.

b. Bagi Sekolah

Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dan dapat digunakan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan atau peraturan baru.

c. Bagi Peneliti

Hasil observasi ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, dan wawasan, dan berfikir secara kritis dalam menyikapi masalah, lebih bisa mengetahui dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian.¹⁰ Penelitian kualitatif merupakan suatu

¹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2008 hal. 167

strategi dalam melakukan penelitian yang berorientasi dalam fenomena atau gejala yang bersifat alami. Maka penulis secara langsung terjun melakukan penelitian di SMP N 2 Godong, dan juga menggunakan teori dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Disini yang menjadi aspek penelitian oleh penulis dalam observasi ini yaitu upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong. Adapun yang menjadi aspek penelitian yaitu :

- 1) Bentuk Kenakalan Peserta didik
 - (a) Kenakalan Biasa
 - (b) Kenakalan Berat
- 2) Faktor Penyebab Kenakalan Peserta didik
 - (a) Faktor Keluarga
 - (b) Faktor Pendidikan Agama
 - (c) Faktor Masyarakat
- 3) Upaya Guru PAI
 - (a) Upaya Preventif
 - (b) Upaya kuratif

b. Jenis dan Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data pada skripsi berjenis dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian semena itu sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹¹ Data ini melingkupi hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber tentang Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Pesertadidikk di SMP N 2 Godong. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Guru PAI.
- b. Kepala Sekolah.
- c. Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan dikerjakan sendiri pengumpulanya. Adapun sumber data untuk skripsi bersumber pada:

- a. Dokomen-dokumen sekolah.
- b. Karyawan dan staff guru.

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 22

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencatat data yang diperlukan dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung ialah pengamatan yang dilakukan terhadap pertanda atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus menunjukkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Melalui observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, begitu juga dengan individu yang sedang diamati. Dengan begitu hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Untuk mencari tahu kenakalan apa saja yang ada di SMP N 2 Godong.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹² Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai yaitu guru pai. Teknik wawancara dapat diperbedakan menjadi dua yakni, wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

Wawancara berstruktur, merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan. Teknik ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan.¹³ Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sudah tersusun. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa inti permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴ Metode yang digunakan penulis yaitu metode wawancara berstruktur untuk memperoleh bahan informasi, dalam hal ini peneliti mewawancarai:

¹² Lexy J.Meleong, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007 hal. 186

¹³ Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :2004, PT.Remaja Rosdakarya. Hal. 134

¹⁴ *Ibid*, hal.136

- a. Kepala Sekolah
 - b. Guru PAI
 - c. Peserta Didik
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data perihal hal-hal atau variable yang berbentuk catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data pendukung, data-data yang didokumentasikan, seperti: sejarah berdirinya, susunan organisasi, jumlah peserta didik, kondisi guru serta siswa di SMP N 2 Godong.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar melaksanakan penelitian ilmiah bersamaan untuk menguji data yang diperoleh.

Teknik yang diperlukan dalam mengetahui keabsahan data pada penelitian salah satunya adalah dengan triangulasi. Teknik triangulasi ialah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal diluar kata untuk pengecekan atau perbandingan. Dalam triangulasi menggunakan metode dan sumber. Triangulasi metode adalah perbandingan data hasil

¹⁵ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002 ,hal 270

pengamatan dengan hasil wawancara, dan pada triangulasi sumber merupakan perbandingan antara hasil wawancara dengan suatu dokumen yang bersangkutan.

Penulis menggunakan triangulasi metode memperbandingkan pengamatan dengan hasil wawancara. Penulis mulanya mengamati secara langsung kelakuan peseta didik di SMP N 2 Godong lalu membandingkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah serta peseta didik.

5. Metode Analisis Data

Selepas data semua tergabung dari hasil pengumpulan data diatas, proses berikutnya ialah peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul. Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan menyusun data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif ialah untuk menjelaskan keadaan secara umum tentang

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Op. Cit*, hal. 280

penjelasan sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru beserta siswa disekolah, upaya yang dilakukan guru PAI.

Adapun langkah yang digunakan peneliti, yaitu :

1. Pengumpulan data

Langkah yang pertama dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data. Sebelum dianalisis peneliti mengumpulkan data-data melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih urusan pokok, memfokuskan pada urusan yang penting, dicari tema dan polanya serta menyingkirkan yang tidak perlu.¹⁷

Oleh sebab itu peneliti jika sudah menganalisis harus segera mereduksi data atau merangkum data, memilih dan mencari hal-hal yang penting dan memilah yang tidak penting. Dengan menggunakan reduksi data memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yaitu men-displaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

¹⁷ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Sosial : Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2008 hal 221

data bisa dikerjakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan men-displaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, menyiapkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Tindakan selanjutnya atau kegiatan akhir dalam menganalisis yaitu kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik simpulan ini berdasarkan menarik simpulan berupa deskripsi atau gambaran yang berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi disusun dengan bab-bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian teori, pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru PAI, Bentuk-bentuk dan faktor Kenakalan Peserta didik/Remaja, upaya Mengatasi Kenakalan Peserta didik.

BAB III berisi tentang gambaran umum SMP N 2 Godong meliputi: sejarah dan letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi kemudian tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik, kenakalan peserta didik, faktor kenakalan peserta didik yang diuraikan meliputi data interview, data observasi.

BAB IV tentang analisis PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP N 2 Godong. Dalam bab ini penulis menerangkan hasil penelitian yang berisis mengenai kenakalan peserta didik, faktor yang menyebabkan kenakalan

BAB V berisi tentangn penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Ketiga meliputi daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.